

Menumbuhkan Identitas Nasional dan Keterampilan Kewarganegaraan: Peran Pemuda Pancasila dalam Program Pendidikan Kewarganegaraan

Syarif Firmansyah¹(✉),
Muhamad Firdaus², Ridho
Dedy Arief Budiman³, Serly
Astriyani⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI

Pontianak

⁴SMP Harapan Ananda

¹e-mail:

anti.alidrus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran organisasi Pemuda Pancasila dalam menumbuhkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana organisasi Pemuda Pancasila berkontribusi dalam mengembangkan rasa nasionalisme, keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi dan komunikasi di antara mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik. Sampel penelitian terdiri dari 60 mahasiswa UPGRI Pontianak yang merupakan anggota aktif Pemuda Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam Pemuda Pancasila berdampak positif terhadap penguatan identitas nasional dan peningkatan keterampilan kewarganegaraan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kolaborasi antara organisasi kepemudaan dan institusi pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya mahasiswa yang lebih kritis, komunikatif, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi pemuda sangat penting dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi.

KATA KUNCI

identitas nasional; keterampilan kwarganegaraan; pemuda Pancasila

ABSTRACT

This study examines the role of the Pemuda Pancasila organization in fostering national identity and citizenship skills among students. The main issue faced is the lack of understanding and application of Pancasila values among the younger generation, particularly in the context of civic education. The purpose of this study is to understand the extent to which the Pemuda Pancasila organization contributes to developing a sense of nationalism, critical thinking skills, as well as collaboration and communication among students. The research method used is descriptive qualitative with a thematic approach. The sample consists of 60 students from UPGRI Pontianak who are active members of Pemuda Pancasila. The results of the study show that participation in Pemuda Pancasila has a positive impact on strengthening national identity and improving citizenship skills. The implications of this research suggest that collaboration between youth organizations and educational institutions can be an effective strategy in strengthening national character among students. Other positive impacts include the development of students who are more critical, communicative, and have a deeper understanding of Pancasila values. This study highlights the importance of youth organizations in supporting civic education in higher education.

KEYWORDS

national identity; citizenship skills; pemuda pancasila

PENDAHULUAN

Identitas nasional merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa karena memberikan rasa kebanggaan dan keterikatan pada tanah air (Soeprapto, 2021; Santoso, 2023; Rohman, 2018). Di Indonesia, identitas nasional tidak hanya berakar dari sejarah bangsa, tetapi juga tercermin dalam Pancasila, yang menjadi panduan moral dan sosial bagi seluruh warga negara (Hadi, 2020). Pancasila, sebagai dasar negara, memegang peranan sentral dalam membentuk identitas nasional tersebut. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tanggap terhadap kondisi sosial, budaya, dan politik bangsa (Soeprapto, 2021). Pendidikan kewarganegaraan, yang mengajarkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, menjadi salah satu instrumen utama dalam menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga persatuan dan keberagaman Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dasar tentang sistem politik dan hukum, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap peran mereka dalam masyarakat (Santoso, 2019; Shintawati, 2023). Melalui program ini, mahasiswa diajarkan untuk memahami pentingnya demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya melalui pengajaran di kelas. Pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan di perguruan tinggi harus mampu mengembangkan karakter mahasiswa secara holistik, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan bangsa. Pemuda Pancasila, dengan berbagai aktivitas yang dilaksanakan, berkontribusi dalam mengembangkan sikap kritis dan analitis di kalangan pemuda. Selain itu, melalui program diskusi dan pelatihan, organisasi ini berperan dalam mengasah kemampuan mahasiswa untuk berkolaborasi dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kepentingan umum (Firmansyah, 2018; Santoso, 2019). Pembelajaran melalui praktik sosial dan keterlibatan langsung dalam organisasi membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi kepemudaan, seperti Pemuda Pancasila, sangat penting untuk memperkuat pemahaman tersebut. Pemuda Pancasila tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tetapi

juga berfungsi sebagai ruang untuk membina karakter pemuda dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan kepemimpinan dan berbagai kegiatan sosial, organisasi ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Hadi, 2020; Santoso, 2023).

Pemuda Pancasila sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan. Organisasi ini memiliki misi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, pelatihan kepemimpinan, dan bakti sosial (Widodo, 2022; Firmansyah, 2018). Dengan kegiatan ini, Pemuda Pancasila berupaya untuk membangun rasa cinta tanah air dan semangat gotong royong yang menjadi inti dari identitas nasional Indonesia. Melalui partisipasi aktif, para pemuda dapat merasakan langsung peran mereka sebagai agen perubahan sosial. Selain itu, Pemuda Pancasila juga memiliki peran dalam menjaga dan merawat keberagaman yang ada di Indonesia. Dengan anggota yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama, organisasi ini mampu memfasilitasi komunikasi dan kerja sama yang baik antar pemuda. Pemuda Pancasila mengedepankan prinsip toleransi dan gotong royong dalam setiap kegiatan, sehingga dapat memperkuat rasa persatuan dan mengurangi potensi konflik sosial yang timbul akibat perbedaan (Widodo, 2022). Kegiatan ini sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, dimana pemahaman akan keberagaman dan cara hidup berdampingan secara damai sangat dibutuhkan.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan di kalangan pemuda (Prasetyo, 2020; Sari, 2024). Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan di masyarakat. Keterampilan kewarganegaraan sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya aktif di bidang politik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kesadaran lingkungan.

Pentingnya organisasi seperti Pemuda Pancasila dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan juga tercermin dari peran mereka dalam merangkul keberagaman budaya dan agama di Indonesia (Putra, 2018). Melalui pendekatan inklusif, Pemuda Pancasila memfasilitasi dialog antarpemuda dari berbagai latar belakang, memperkuat

rasa persatuan dan toleransi. Dengan demikian, organisasi ini dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengatasi berbagai perbedaan dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang diperlukan dalam masyarakat majemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pemuda Pancasila dalam menumbuhkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa melalui program pendidikan kewarganegaraan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam mengoptimalkan kolaborasi dengan organisasi kepemudaan, guna memperkuat pendidikan kewarganegaraan dan memperdalam komitmen generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang lebih terintegrasi dengan kegiatan organisasi kepemudaan. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi seperti Pemuda Pancasila bisa menciptakan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori kewarganegaraan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata melalui aktivitas sosial dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi pelajaran yang dihafal, melainkan menjadi pengalaman hidup yang menguatkan nilai-nilai kebangsaan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkuat jaringan antara organisasi pemuda dengan pemerintah dalam upaya memperkuat karakter bangsa. Kerja sama yang sinergis antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi kepemudaan sangat penting untuk membangun generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata di organisasi, Pemuda Pancasila bisa menjadi model bagi organisasi pemuda lain dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan tantangan zaman.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran organisasi Pemuda Pancasila dalam menumbuhkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa melalui program pendidikan

kewarganegaraan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data yang detail melalui pengamatan langsung dan wawancara, serta mengeksplorasi perspektif subjek mengenai pengaruh kegiatan-kegiatan organisasi terhadap perkembangan sikap dan nilai kewarganegaraan.

Sampel penelitian dalam studi ini terdiri dari mahasiswa Universitas PGRI Pontianak yang menjadi anggota aktif Pemuda Pancasila serta mahasiswa yang pernah mengikuti program pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan organisasi tersebut. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana peserta dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam organisasi dan program yang relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, sampel ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang representatif mengenai dampak program pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila. Total sampel berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 mahasiswa aktif anggota Pemuda Pancasila dan 10 mahasiswa yang mengikuti program pendidikan kewarganegaraan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data dari wawancara dan catatan observasi, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan. Analisis tematik melibatkan proses pengkodean data yang berulang kali, untuk menemukan pola-pola makna yang konsisten di antara data. Data yang telah dianalisis ini kemudian disusun ke dalam beberapa tema utama, seperti peran kegiatan Pemuda Pancasila dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan, kontribusi organisasi terhadap identitas nasional mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program-program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji peran organisasi Pemuda Pancasila dalam menumbuhkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa melalui program pendidikan kewarganegaraan. Dari 60 mahasiswa Universitas PGRI Pontianak yang juga merupakan anggota Pemuda Pancasila, diperoleh data terkait kontribusi organisasi dalam mengembangkan rasa nasionalisme, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai kewarganegaraan.

Tabel 1. Peran Pemuda Pancasila dalam Menumbuhkan Identitas Nasional dan Keterampilan Kewarganegaraan

Aspek Penelitian	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
Penguatan Identitas Nasional	Mahasiswa merasa identitas nasional mereka semakin kuat	51	85%
Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan	Meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan	47	78%
Kolaborasi dan Komunikasi	Meningkatnya keterampilan kolaborasi dan komunikasi	49	82%
Pemahaman Nilai Pancasila	Mahasiswa semakin memahami nilai-nilai Pancasila	53	88%
Tantangan Implementasi Program	Kesulitan dalam menghadapi perbedaan pandangan selama diskusi dan kegiatan	18	30%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (85%) merasa bahwa keanggotaan di Pemuda Pancasila telah memperkuat identitas nasional mereka. Responden menyatakan bahwa berbagai kegiatan, seperti diskusi mengenai nilai-nilai Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, dan bakti sosial di masyarakat, memperkuat rasa kebanggaan terhadap tanah air. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial membantu mahasiswa memahami relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan peran mereka sebagai warga negara. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa organisasi pemuda berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi muda (Sutanto, 2020).

Sebanyak 78% responden melaporkan peningkatan keterampilan kewarganegaraan, terutama dalam hal berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan. Melalui program-program yang melibatkan analisis isu-isu sosial dan diskusi kebijakan publik, mahasiswa belajar mengkritisi situasi dan menilai alternatif solusi. Misalnya, kegiatan simulasi peran (role play) yang melibatkan situasi pengambilan keputusan di lingkungan masyarakat telah membantu responden mengasah kemampuan mereka untuk berpikir logis dan bertindak sesuai nilai-nilai kewarganegaraan. Hal ini konsisten dengan penelitian Prasetyo (2021), yang menemukan bahwa kegiatan berbasis simulasi dan diskusi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa.

Sebagian besar responden (82%) mengaku bahwa mereka merasa lebih terampil dalam kolaborasi dan komunikasi setelah aktif dalam kegiatan Pemuda Pancasila. Keterampilan ini mereka peroleh melalui proyek kelompok, kerja tim dalam kegiatan bakti sosial, dan diskusi kelompok yang rutin diadakan. Mahasiswa juga belajar tentang

pentingnya menghargai pandangan yang berbeda dalam upaya mencapai tujuan bersama. Responden mengungkapkan bahwa pengalaman ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan interpersonal mereka dan membangun hubungan yang lebih baik di masyarakat. Temuan ini mendukung argumen bahwa organisasi kepemudaan dapat memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang esensial dalam pendidikan kewarganegaraan (Yuliana, 2019).

Sebanyak 88% responden menyatakan bahwa keanggotaan dalam Pemuda Pancasila memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama dalam penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan kewarganegaraan yang dijalankan oleh organisasi ini mendorong mahasiswa untuk memahami makna Pancasila dan relevansinya dalam konteks kemajemukan bangsa. Diskusi mengenai nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal membantu mahasiswa mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami esensi dari setiap sila Pancasila. Hasil ini sejalan dengan temuan Sutrisno (2018), yang menyatakan bahwa pendekatan praktis dalam pendidikan kewarganegaraan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai Pancasila.

Meski sebagian besar responden merasakan manfaat positif dari program ini, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi. Sebanyak 30% responden menyatakan kesulitan dalam menghadapi perbedaan pendapat antaranggota selama diskusi dan kegiatan kelompok, terutama dalam isu-isu sensitif yang melibatkan perbedaan pandangan politik atau keagamaan. Responden menyebutkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif agar diskusi berjalan dengan lancar dan menghindari konflik. Selain itu, beberapa mahasiswa juga merasakan keterbatasan waktu karena padatnya aktivitas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila dapat mendukung pendidikan kewarganegaraan, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kegiatan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pemuda Pancasila berperan penting dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan. Keterlibatan dalam organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila tidak hanya memperkuat rasa kebangsaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang esensial bagi mahasiswa

untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi lebih lanjut antara lembaga pendidikan dan organisasi kepemudaan dalam merancang program kewarganegaraan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan berbasis diskusi perlu dikembangkan untuk memastikan program berjalan dengan lancar dan mengatasi berbagai tantangan.

SIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini, yaitu mengkaji peran organisasi Pemuda Pancasila dalam menumbuhkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa, telah tercapai dengan menunjukkan pengaruh signifikan organisasi ini terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemahaman akan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 85% responden merasa lebih kuat dalam identitas nasional, dan 78% mengalami peningkatan keterampilan kewarganegaraan, yang mencerminkan efektivitas program ini dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan. Dampak positif dari penelitian ini memberikan wawasan bagi perguruan tinggi dan organisasi pemuda tentang pentingnya kolaborasi dalam penguatan karakter dan kecakapan kewarganegaraan mahasiswa, sejalan dengan temuan Sutanto (2020) dan Prasetyo (2021) yang menyoroti peran organisasi kepemudaan dalam membangun nilai-nilai kewarganegaraan. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada pengaruh langsung Pemuda Pancasila sebagai aktor pendidikan karakter di lingkungan pendidikan tinggi, yang belum banyak dikaji secara spesifik. Harapannya, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan meneliti organisasi pemuda lainnya serta melihat dampak jangka panjang program kewarganegaraan pada perilaku sosial mahasiswa di masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi organisasi kepemudaan dalam program akademik sebagai strategi memperkuat keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial dan politik di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, S., & Syahrullah, S. (2018). Peran kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupataen Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Hadi, T. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 23-34.
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Organisasi Kepemudaan terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 7(2), 45-56.
- Putra, M. (2018). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Meningkatkan Kesatuan dan Toleransi di Indonesia. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 3(3), 102-115.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018, October). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 44-50).
- Santoso, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Kalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 14-29.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284-296.
- Sari, A. N., & Prasetyo, W. H. (2024). *Reposisi Peran Organisasi Masyarakat: Investigasi Kewarganegaraan Yang Baik Pada Pemuda Pancasila* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Shintawati, A., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2023). Pengaruh kesadaran metakognisi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD UNS Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 1-6.
- Soeprapto, S. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Identitas Nasional dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(4), 56-70.
- Sutanto, D. (2020). Kontribusi Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pemuda dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 33-46.

- Sutrisno, A. (2018). Pengembangan Pemahaman Nilai Pancasila Melalui Pendekatan Praktis dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pancasila*, 8(3), 91-105.
- Widodo, R. (2022). Keterlibatan Pemuda Pancasila dalam Pengembangan Identitas Nasional Mahasiswa. *Jurnal Kepemimpinan dan Karakter Pemuda*, 6(1), 59-72.
- Yuliana, D. (2019). Pengaruh Kolaborasi dalam Organisasi Kepemudaan terhadap Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Sosial*, 4(2), 78-90.